

MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PROBLEM BASED LEARNING) MELALUI

Jannes Siregar
Pengawas SMP Kota Medan
Email : jannes.siregar15@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menerapkan Pembelajaran berbasis Masalah (Problem based learning) melalui workshop di SMP Negeri 43 Medan, SMP Harapan Mekar Medan, SMP Swasta PGRI-3 Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan sekolah melalui 2 siklus, dimana masing-masing siklus memiliki tahap: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan dan Pengamatan, (3) Evaluasi dan (4) Refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah yang mengajar di di SMP Negeri 43 Medan, SMP Harapan Mekar Medan, SMP Swasta PGRI-3 Kota Medan dengan jumlah 30 guru guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, kuesioner dan studi dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik perhitungan persentase jumlah guru yang telah menerapkan pembelajaran berbasis Masalah (Problem based learning) dan persentase jumlah guru yang belum menerapkan Pembelajaran berbasis Masalah (Problem based learning). Hasil penelitian menunjukkan: (1). Terdapat peningkatan jumlah yang menerapkan Pembelajaran berbasis Masalah (Problem based learning) dari 30, baru 20 (66,67%) guru menerapkan Pembelajaran berbasis Masalah (Problem based learning) pada siklus I kemudian meningkat pada siklus II menjadi 27 (90,0%) yang sudah mampu menerapkan Pembelajaran berbasis Masalah (Problem based learning) pada proses pembelajaran di dalam kelas; (2) Terdapat penurunan jumlah guru yang tidak mampu menerapkan pembelajaran berbasis Masalah (Problem based learning), dari 30 guru guru, sebanyak 10 (33,33%) guru belum mampu menerapkan Pembelajaran berbasis Masalah (Problem based learning) pada siklus I kemudian pada siklus II terjadi penurunan jumlah guru yang belum mampu menerapkan Pembelajaran berbasis Masalah (Problem based learning), menjadi 3 (10,0%) yang belum mampu menerapkan Pembelajaran berbasis Masalah (Problem based learning) secara utuh; (3) Kompetensi profesional guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis Masalah (Problem based learning) dapat ditingkatkan melalui workshop.

Kata kunci: kompetensi profesional, pembelajaran berbasis masalah (problem based learning), workshop

Abstract

This study aims to improve the professional competence of teachers in implementing problem-based learning through workshops at SMP Negeri 43 Medan, SMP Harapan Mekar Medan, SMP Swasta PGRI-3 Medan. The method used in this research is the school action research method through 2 cycles, where each cycle has stages: (1) Planning, (2) Implementation and Observation, (3) Evaluation and (4) Reflection. The subjects in this study were those who teach at SMP Negeri 43 Medan, SMP Harapan Mekar Medan, SMP Private PGRI-3 Medan City with a total of 30 teachers. The data collection techniques used are observation, interviews, questionnaires and documentation studies. The data analysis technique used is to calculate the percentage of teachers who have implemented problem-based learning and the percentage of teachers who have not implemented problem-based learning. (Problem based learning). The results showed: (1). There is an increase in the number of implementing Problem-based learning (Problem-based learning) from 30, only 20 (66.67%) teachers apply Problem-based Learning (Problem-based learning) in the first cycle then increased in the second cycle to 27 (90.0%) who have been able to apply Problem-based learning (Problem based learning) in the learning process in the classroom; (2) There is a decrease in the number of teachers who are not able to apply problem-based learning, from 30 teachers, as many as 10 (33.33%) teachers have not been able to apply problem-based learning in the first cycle then in the first cycle. cycle II there is a decrease in the number of teachers who have not been able to implement Problem-based learning, to 3 (10.0%) who have not been able to fully implement Problem-based learning; (3) The professional competence of teachers in implementing problem-based learning can be improved through workshops.

Keywords: Professional competence, Problem Based Learning, Workshop

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru adalah orang yang bertugas melaksanakan proses pembelajaran, merencanakan pembelajaran dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar tetapi lebih jauh dari itu bahwa guru juga harus mampu mendidik peserta didiknya. Adapun tugas pokok dan dan fungsi guru adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan evaluasi proses pembelajaran dan membimbing serta mendidik peserta didiknya. Oleh sebab itu guru harus memiliki kompetensi yang memadai dan menjadi guru yang profesional. Guru yang profesional harus memiliki kompetensi profesional. Kompetensi professional adalah kompetensi guru dalam: 1) kemampuan melakukan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar, 2) kemampuan merencanakan pembelajaran, 3) kemampuan melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan efektif, 4) mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran, 5) Kemampuan mengelola pembelajaran yang salah satu indikatornya adalah kemampuan menerapkan pembelajaran 6) kemampuan melaksanakan penelitian tindakan kelas dan 7) Kemampuan menerapkan strategi pembelajaran (Mulyasa. 2008).

Salah satu kemampuan profesional guru dalah kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran yang berkualitas. Namun berdasarkan hasil supervisi di SMP Negeri 43 Medan, SMP Harapan Mekar Medan, SMP Swasta PGRI-3 Medan, guru belum mampu menerapkan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Selama ini guru belum menerapkan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan minat serta keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa adalah strategi pembelajaran berbasis masalah. Namun berdasarkan supervisi yang dilakukan terhadap guru- yang bertugas di SMP Negeri 43 Medan, SMP Harapan Mekar Medan, SMP Swasta PGRI-3 Medan Kota Medan provinsi Sumatra Utara menunjukkan bahwa para guru belum menerapkan pembelajaran berbasis Masalah (*Problem based learning*) yang

Berdasarkan hasil supervisi yang dilakukan di SMP Negeri 43 Medan, SMP Harapan Mekar Medan, SMP Swasta PGRI-3 Medan maka peneliti ingin merubah proses pembelajaran yang selama ini tidak tidak menerapkan pembelajaran berbasis Masalah (*Problem based learning*) menjadi menerapkan pembelajaran berbasis Masalah (*Problem based learning*) di dalam proses pebeljaran di dalam kelas. Oleh sebab itu peneliti membuat penelitian yang berjudul "*Meningkatkan Kompetensi Profesional Dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem based learning) Melalui Workshop Di SMP Negeri 43 Medan, SMP Harapan Mekar Medan, SMP Swasta PGRI-3 Medan Pada Tahun Pelajaran 2019/2020.*

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah kompetensi profesional dalam menerapkan pembelajaran berbasis Masalah (*problem based learning*) di SMP Negeri 43 Medan, SMP Harapan Mekar Medan, SMP Swasta PGRI-3 Medan pada Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat ditingkatkan melalui Workshop?.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Dalam Menerapkan Pembelajaran berbasis Masalah (*Problem based learning*) Melalui *Workshop* Di SMP Negeri 43 Medan, SMP Harapan Mekar Medan, SMP Swasta PGRI-3 Medan pada Tahun Pelajaran 2019/2020.

14. Manfaat Penelitian

1. Guru dapat memahami dan menerapkan pembelajaran berbasis Masalah (*Problem based learning*)
2. Kompetensi profesional guru dapat meningkat melalui penerapan pembelajaran berbasis Masalah (*Problem based learning*).
3. Guru menerapkan proses pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah yang mengajar di SMP Negeri 43 Medan, SMP Harapan Mekar Medan, SMP Swasta PGRI-3 Medan Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Adapun jumlah guru yang menjadi subyek penelitian adalah berjumlah 30 guru.

2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 43 Medan Jln. Kol. Yos Sudarso Km. 10,5 Medan, SMP Harapan Mekar Medan Jln. Besar Marelان Pasar IV No. 77 Rengas Pulau Medan, SMP Swasta PGRI-3 Kota Medan Jln. Abdul Sani Muthalib Medan Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian adalah selama 6 bulan yakni pada tahun pelajaran 2019/2020 semester ganjil yakni dari Januari 2020 sampai bulan Juni 2020.

2.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah dengan menerapkan 2 siklus. Siklus I memiliki 4 langkah, yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan dan observasi, (3) evaluasi dan (4) refleksi.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah: (1) observasi, (2) wawancara, (3) metode dokumentasi, dan (4) kuesioner.

2.5 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik perhitungan persentase jumlah yang telah menerapkan strategi pembelajaran kontekstual dan persentase jumlah yang belum menerapkan Pembelajaran berbasis Masalah (*Problem based learning*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I diperoleh hasil bahwa sebanyak 20 (66,67%) telah menerapkan pembelajaran berbasis Masalah (*Problem based*

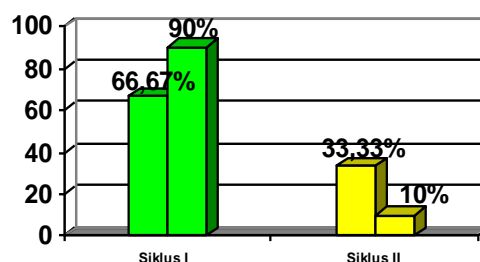
learning) dan 10 (33,33%) guru belum menerapkan pembelajaran berbasis Masalah (Problem based learning) pada proses pembelajaran di dalam kelas.

Kemudian pada siklus II diperoleh hasil bahwa sebanyak 27 (90,0%) telah menerapkan pembelajaran berbasis Masalah (Problem based learning) pembelajaran berbasis Masalah (Problem based learning). Dan 3 (10,0%) guru yang belum menerapkan Pembelajaran berbasis Masalah (Problem based learning)

Perbandingan hasil pencapaian penerapan Pembelajaran berbasis Masalah (Problem based learning) antara siklus I dengan siklus II dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Diagram 4.3
Penerapan Pembelajaran berbasis Masalah (Problem based learning)
Silus I dan Siklus II

Penerapan Pembelajaran berbasis Masalah (Problem based learning)



- = Jumlah yang sudah menerapkan Pembelajaran berbasis Masalah (*Problem based learning*)
- = Jumlah yang belum menerapkan Pembelajaran berbasis Masalah (*Problem based learning*)

Berdasarkan diagram 4.3. di atas dapat digambarkan bahwa:

1. Penerapan Pembelajaran berbasis Masalah (Problem based learning) pada siklus I pada proses pembelajaran di kelas sudah diterapkan oleh 20 (66,67%) guru dan pada siklus II meningkat menjadi 27 (90,0%) yang mampu menerapkan Pembelajaran berbasis Masalah (Problem based learning) pada proses pembelajaran didalam kelas. Hal ini berarti terjadi peningkatan jumlah guru yang menerapkan PBL sebanyak 7 orang guru (23,33%).
2. Jumlah guru yang tidak mampu menerapkan Pembelajaran berbasis Masalah (Problem based learning) berkurang dengan hasil bahwa pada siklus I terdapat 10 (33,33 %) yang belum mampu menerapkan Pembelajaran berbasis Masalah (Problem based learning) namun pada Siklus II menurun menjadi 3 (10,0%) guru yang belum mampu menerapkan Pembelajaran berbasis Masalah (Problem based learning) secara utuh.

Dari hasil di atas maka disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan dalam menerapkan Pembelajaran berbasis Masalah (Problem based learning) setelah dilakukan *Workshop* dan supervisi akademik dengan melalui Siklus I dan Siklus II.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka disimpulkan bahwa: 1). Penerapan Pembelajaran berbasis Masalah (Problem based learning)

pada siklus I pada proses pembelajaran di kelas sudah diterapkan oleh 20 (66,67%) dan pada siklus II meningkat menjadi 27 (90,0%) guru yang mampu menerapkan Pembelajaran berbasis Masalah (Problem based learning) pada proses pembelajaran didalam kelas. Hal ini berarti terjadi peningkatan jumlah guru yang menerapkan Pembelajaran berbasis Masalah (Problem based learning) sebanyak 7 orang guru (23,33%), 2). Jumlah yang tidak mampu menerapkan Pembelajaran berbasis Masalah (Problem based learning) berkurang dengan hasil bahwa pada siklus I terdapat 10 (33,33 %) guru yang belum mampu menerapkan Pembelajaran berbasis Masalah (Problem based learning) namun pada Siklus II menurun menjadi 3 (10,0%) guru yang belum mampu menerapkan Pembelajaran berbasis Masalah (Problem based learning) secara utuh, 3). Kompetensi Profesional dalam menerapkan Pembelajaran berbasis Masalah (Problem based learning) dapat ditingkatkan melalui *Workshop*.

4.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka disarankan kepada para guru agar:

1. Menerapkan Pembelajaran berbasis Masalah (Problem based learning) dalam proses pembelajaran di kelasnya karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat proses belajar mengajar menjadi aktif dan menyenangkan
2. Melaksanakan penelitian Tindakan Kelas tentang pembelajaran berbasis Masalah (Problem based learning)
3. Menerapkan Pembelajaran berbasis Masalah (Problem based learning) untuk meningkatkan kompetensi profesional guru

Bagi pengawas sekolah disarankan agar:

1. Melaksanakan penelitian lebih lanjut tentang penerapan pembelajaran berbasis Masalah (Problem based learning) di sekolah binaannya masing masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2004. *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gagne. Robert M, and Briggs. 1994. *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran*. (terjemah Munandir). PAU Dirjen Dikti DepdiPBLud. Jakarta.
- Brown, George & Wragg, E.C. 1984. *Bertanya*. (Alih bahasa: Dr. Anwar Jasin, M.Ed). Jakarta: Grasindo
- Ibrahim dan Nur. 2003. (Dari Tesis Zaimah)
- Materka, Pat Roessle. 1994. *Lokakarya dan Seminar*. Yogyakarta: kanisius.
- Mulyasa. 2008. *Kompetensi Guru*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Prayitno. 2007. *Orientasi bimbingan dan konseling*. Jakarta: DepdiPBLud.
- Rusman. 2009. (Dari Daftar Pustaka Tesis Zaimah)
- Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran berbasis Masalah (Problem based learning)*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Suprijono, 2009. (Dari Tesis Zaimah).
- Suprijanto, 2008. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2011. (Lihat di Daftar Pustaka Tesis Zaimah)
- Zaini. 2002. *Disain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CYDS IAIN Sunan Kaji Jaga.

